

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari eksistensi dan keterlibatan lembaga-lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan bank dimana lembaga keuangan bank dipandang sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejalan dengan hal tersebut diatas data resmi yang dikeluarkan oleh portal transparansi kementerian keuangan Timor - Leste bahwa pertumbuhan ekonomi Timor -Leste, berdasarkan tingkat penggunaan anggaran APBN tahun 2021 dan anggaran ratifikasi pada tahun 2022, bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi positif (+2.9%) dari negatif (-8,3%) pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dapat dilihat dari terjadinya perkembangan kenaikan nasional riil yang dapat diperoleh suatu negara dengan salah satu agregatnya adalah menabung/*saving* pada lembaga keuangan terutama lembaga keuangan bank.

Timor-Leste merupakan negara berkembang, dimana masyarakatnya memiliki kebiasaan hidup yang masih cenderung konsumtif, sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk memiliki niat menabung bahkan berperilaku untuk menabung masih sangat kecil, sehingga dapat dikatakan kecenderungan berperilaku untuk menabung/*saving* masih sangat kecil. Data statistik Sekretaris Negara urusan Industri dan Koperasi bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 atau dalam kurun waktu 6 tahun terdapat 94 unit koperasi simpan pinjam yang

ada di Timor - Leste dengan jumlah anggota 426,563 atau 33% dari populasi masyarakat Timor- Leste berjumlah 1.289.754 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Timor - Leste masih cenderung berperilaku konsumtif dibandingkan dengan berperilaku untuk menabung/*saving*, hal ini menunjukkan perilaku menabung yang masih sangat kecil dan belum maksimal dalam membantu pertumbuhan ekonomi Timor - Leste.

Perilaku menabung atau kebiasaan menabung adalah hal yang sangat penting, karena menabung melatih untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan, sehingga kita tidak mudah menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Selain hidup hemat, secara tidak langsung kita dilatih untuk tidak berperilaku konsumtif (Artikel Kementerian Keuangan 2021). Perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang (Sarma ; 2012). Perilaku menabung suatu sikap yang positif, dimana didalamnya terdapat sikap menahan diri, maka perilaku ini akan terbawa. Menabung adalah menyimpang sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung, maka akan semakin baik (Amalia,dkk : 2018). Menabung terdiri dari sisa saat biaya pengeluaran konsumsi seseorang dikurangkan pada jumlah pendapatan yang seseorang peroleh pada suatu waktu (Keynes : 2016).

Akan tetapi bagi masyarakat Timor - Leste menabung belum menjadi hal yang biasa bagi masyarakat, walaupun saat ini beberapa bank asing sudah beroperasi sejak beberapa tahun restorasi kemerdekaan Timor - Leste bank-bank

tersebut antara lain : Banco Nacional Ultramarino (BNU), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Australia and New Zealand Banking Group (ANZ) dan salah satu bank lokal yaitu Banco Nacional de Comércio de Timor Leste (BNCTL).

Sesuai data World Bank Timor - Leste (2013) bahwa dari jumlah penduduk Timor - Leste 1,066,409 jiwa hanya terdapat 17% yang menabung uang di bank, sehingga dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat di Timor - Leste lebih memilih alternatif lain, misalnya dengan mendirikan koperasi simpan pinjam, atau usaha lainnya dari pada menabung. Mengingat pentingnya menabung, sehingga pemerintah melalui Bank Sentral Timor - Leste menghimbau kepada masyarakat terutama para pegawai pada instansi pemerintahan, NGO, dan sekolah-sekolah untuk memulai dengan menabung, sehingga beberapa kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menabung sudah dilaksanakan oleh pemerintah Timor - Leste melalui bank sentral, disamping itu pemerintah juga menghimbau kepada pihak bank untuk terus melakukan sosialisasi dan promosi produk-produk bank kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan minat menabung.

Salah satu anggota masyarakat yang memiliki perilaku menabung adalah para dosen dan staff yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ). Mereka merupakan golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap dan juga memiliki perilaku konsumtif seperti masyarakat lainnya. Beberapa faktor terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku menabung para dosen dan staff yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ) antara lain: literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, faktor - faktor inilah diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung para dosen dan staff yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ).

Berkaitan dengan perilaku menabung hal yang perlu dipahami para dosen dan staff yang mengajar dan bekerja di Universidade da Paz (UNPAZ) adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan Lusardi dan Mitchell (2007). Para dosen dan staff yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ) harus memahami dan sangat membutuhkan informasi tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena para dosen dan staff yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ) merupakan golongan masyarakat yang seringkali dihadapkan pada situasi dimana harus melakukan pilihan atas salah satu kepentingan dalam memenuhi kebutuhannya dan mengorbankan yang lainnya.

Masalah keuangan akan muncul karena salah dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik, misalnya bagaimana meyisihkan keuangannya berkaitan dengan kebutuhan, hal ini terkait dengan perilaku menabung. Tingginya literasi keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Putri dan susanti (2018), Wardhani dan Susanti (2019), Nueleila dan Bahtiar (2022) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sementara penelitian Hendra dan Afrizal (2020) serta Putri dan Wahyudi (2022) menunjukkan bukti bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku menabung adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga (OJK No. 76/POJK.07/2016). Tingginya

inklusi keuangan akan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Putri dan Susanti (2018), Wardhani dan Susanti (2019), Sekarwati dan Susanti (2020), Hendra dan Afrizal (2020), Putri dan Wahjudi (2022), Hajar dan Isbanah (2023), Awaliah Melpa Nur (2023) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sementara penelitian Nurleila dan Bahtiar (2022) menunjukkan bukti bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Pendapatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Pendapatan adalah sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya (Dwi Suwiknyo: 2009). Gaji adalah salah satu indikator pokok pengelolaan pendapatan seorang karena tidak adanya gaji maka pengelolaan pendapatan tidak dapat dilakukan. Besarnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Awaliah Melpa Nur (2023) membuktikan bahwa pendapat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Penelitian mengenai perilaku menabung telah banyak dilakukan, khususnya dalam mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan individu dalam menyisihkan sebagian penghasilannya. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Sejumlah studi menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan perlunya pengujian

ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku menabung, khususnya dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi yang berbeda.

Di sisi lain, penelitian empiris mengenai perilaku menabung di Timor Leste sebagai negara berkembang masih relatif terbatas. Padahal, sebagai negara dengan sistem keuangan yang sedang berkembang dan tingkat inklusi keuangan yang terus ditingkatkan, Timor Leste memiliki karakteristik yang unik dan relevan untuk dikaji. Kondisi ini menjadi penting karena dinamika akses layanan keuangan, tingkat pendapatan, serta struktur ekonomi masyarakat dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu secara berbeda dibandingkan negara yang sistem keuangannya telah matang.

Penelitian ini secara khusus menggunakan dosen dan staf Universidade da Paz (UNPAZ) sebagai unit analisis. Kelompok akademisi dipilih karena memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi dan berperan strategis sebagai agen perubahan serta role model dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Meskipun secara kognitif kelompok ini diasumsikan memiliki literasi keuangan yang baik, belum tentu perilaku menabungnya sejalan dengan tingkat pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji kembali hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku menabung, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual dengan menghadirkan bukti empiris dari negara berkembang yang masih minim kajian di bidang perilaku keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus pada penelitian ini maka dapat merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung ?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung ?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada para peneliti yang melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan bahasan serupa baik di jadikan sumber referensi maupun wawancara keilmuan untuk dapat mendukung kegiatan akademis pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi Universidade da Paz (UNPAZ) dalam memahami literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku menabung. Dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau masukan bagi dosen dan staff Universidade da Paz (UNPAZ) dalam mengambil keputusan untuk menabung.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan stasis ini maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan konseptual dan empiris yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya meliputi penelitian terdahulu, landasan teori mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, dan perilaku menabung, hubungan antarvariabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Uraian meliputi hasil uji validitas dan reliabilitas, deskripsi subyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta implikasi hasil penelitian. Hasil pengujian hipotesis dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan temuan penelitian terdahulu untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Selain itu, bab ini menguraikan implikasi hasil penelitian secara teoretis dan praktis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini menguraikan keterbatasan penelitian serta saran yang ditujukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.